

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Transportasi memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan masyarakat sehari-hari, dimana sebagian besar kegiatan tersebut berkaitan penting dengan kegiatan sosial dan ekonomi. Hal ini dikarenakan setiap orang memerlukan perpindahan untuk melakukan kegiatan dan menjalankan aktivitasnya. Tidak hanya manusia, barang juga melakukan perpindahan agar terjadinya proses pendistribusian yang baik. Oleh sebab itu, diperlukan penataan sistem transportasi yang baik sehingga dapat memberikan dampak terhadap aksesibilitas dan mobilitas masyarakat yang mampu meningkatkan pertumbuhan perekonomian serta kemajuan suatu daerah secara keseluruhan.

Kabupaten Grobogan merupakan daerah yang memiliki potensi dan sumber daya yang cukup tinggi untuk pembangunan di berbagai bidang kehidupan. Kondisi geografis yang strategis serta iklim yang memberikan kemudahan untuk pendayagunaan lahan sepanjang tahun dan keberuntungan alam lainnya merupakan modal utama untuk memakmurkan masyarakat dan mengembangkan potensi daerah Kabupaten Grobogan. Perkembangan daerah akan mempengaruhi aktivitas masyarakat yang menimbulkan peningkatan pergerakan manusia dan atau barang. Setiap pergerakan tersebut akan mempengaruhi kelancaran mobilitas yang ada di suatu daerah termasuk pergerakan angkutan barang.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Grobogan (2023), pertumbuhan penduduk rata-rata selama 5 tahun terakhir sebesar 0,6%. Jumlah penduduk yang semakin meningkat tiap tahunnya dapat mendorong permintaan (*demand*) masyarakat akan barang juga akan meningkat. Selain itu, rata-rata pertumbuhan kendaraan di Kabupaten Grobogan selama 5 tahun terakhir sebesar 5,57%. Kedua hal ini dapat mempengaruhi penambahan beban volume pada ruas jalan yang akan dilewati dan juga terhadap kondisi ruas jalan dan kinerja jaringan jalan di Kabupaten Grobogan.

Berdasarkan Laporan Umum Kinerja Transportasi Darat Kabupaten Grobogan (2023), dari hasil Survei *Traffic Counting* untuk ruas jalan yang dikaji, proporsi angkutan di Kabupaten Grobogan sebesar 67% angkutan pribadi, 5% angkutan umum dan 28% angkutan barang sehingga terjadinya *mixed traffic* antara kendaraan pribadi, angkutan umum dan angkutan barang. Adapun pola pergerakan angkutan barang berdasarkan hasil Survei *Road Side Interview* (RSI) dan Survei Potensi Angkutan Barang (PAB), pergerakan dari Internal ke Internal sebesar 3%, Internal ke Eksternal sebesar 36%, kemudian dari Eksternal ke Internal Sebesar 35% dan Eksternal ke Eksternal sebesar 26%. Dari data tersebut menyatakan bahwa Kabupaten Grobogan merupakan salah satu daerah sebagai asal pendistribusian barang menuju daerah lain, daerah tujuan pendistribusian dan daerah yang menjadi jalur transit angkutan barang dari daerah sekitarnya.

Kondisi *mixed traffic* yang dapat menyebabkan menurunnya tingkat keselamatan, menurunnya kinerja jaringan jalan dan disertai dengan kondisi dilapangan bahwasannya pergerakan angkutan barang di Kabupaten Grobogan masih tidak sesuai kelas jalan dan masih melintasi ruas jalan yang seharusnya tidak boleh dilintasi sehingga menyebabkan kerusakan pada ruas jalan yang dilalui.

Apabila keadaan ini dibiarkan tanpa ada upaya penanganan, lambat laun akan berdampak pada tingginya volume ruas jalan yang dapat menimbulkan kemacetan, kerusakan jalan, bahkan dapat menyebabkan menurunnya kondisi perekonomian dikarenakan terganggunya proses pendistribusian barang.

Berdasarkan kondisi di atas, maka perlu dilakukan suatu perencanaan lalu lintas angkutan barang di Kabupaten Grobogan. Oleh karena itu, penulis tertarik mengambil tema ini untuk penulisan skripsi dengan judul "**PERENCANAAN JARINGAN LINTAS ANGKUTAN BARANG DI KABUPATEN GROBOGAN**".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Permasalahan transportasi yang ada di Kabupaten Grobogan adalah sebagai berikut:

1. *Mixed Traffic* lalu lintas angkutan barang dengan lalu lintas kendaraan umum pada ruas jalan di Kabupaten Grobogan.
2. Belum adanya pengaturan dan penetapan rute terpilih untuk jaringan lintas angkutan barang di Kabupaten Grobogan.
3. Rendahnya kinerja lalu lintas yang di akibatkan dari meningkatnya penggunaan angkutan barang seiring dengan berkembangnya pusat-pusat kegiatan di Kabupaten Grobogan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan kondisi dari latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan yang dipecahkan yaitu:

1. Bagaimana pola pergerakan angkutan barang dan kinerja jaringan jalan di Kabupaten Grobogan?
2. Bagaimana rencana jaringan lintas angkutan barang di Kabupaten Grobogan?
3. Bagaimana kondisi kinerja jaringan jalan di Kabupaten Grobogan sebelum dan sesudah ditetapkannya jaringan lintas angkutan barang?

## **1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk merencanakan jaringan lintas angkutan barang di Kabupaten Grobogan agar pergerakan angkutan barang menjadi tertata dan kondisi jalan terjaga.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi pola pergerakan angkutan barang dan kinerja jaringan jalan di Kabupaten Grobogan.
2. Merencanakan rute jaringan lintas angkutan barang di Kabupaten Grobogan.
3. Menganalisis perbandingan kinerja jaringan jalan sebelum dan sesudah adanya jaringan lintas angkutan barang.

## **1.5 Ruang Lingkup**

Pembatasan masalah dilakukan untuk mempersempit wilayah penelitian agar permasalahan yang akan dikaji dapat dianalisis lebih dalam sehingga strategi pemecahan masalah dapat dijelaskan secara sistematis.

Batasan-batasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Lokasi studi yang di ambil merupakan ruas jalan Kabupaten Grobogan yang sering di lewati kendaraan angkutan barang.
2. Analisis penelitian meliputi:
  - a. Identifikasi ruas jalan yang saat ini di lewati kendaraan angkutan barang.
  - b. Melakukan analisis sesuai dengan hasil survei yang di lakukan dan perencanaan jalur lintas angkutan barang.
3. Kendaraan angkutan barang yang di survei adalah angkutan barang yang menuju, dari, ataupun melewati Kabupaten Grobogan.